

## **Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Digital Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

**Harum Fajriyani Nur Izzah<sup>1</sup>, Dewi Aisyah Tulliza<sup>2</sup>**  
**Universitas PGRI Semarang**  
[fazaaharumm@gmail.com](mailto:fazaaharumm@gmail.com)<sup>1</sup> , [hafizadewi16@gmail.com](mailto:hafizadewi16@gmail.com)<sup>2</sup>

Article Information Received: 08-3-2025 Accepted: 29-5-2025 Published: 02-06-2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian didasarkan pada permasalahan konten materi yang masih bersifat abstrak, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif digital yang dikembangkan dapat membantu siswa memahami materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Simpulan penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif digital layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V SD, dengan saran perbaikan pada penyajian materi agar lebih ringkas dan berbentuk poin-poin disertai gambar pendukung.

**Kata Kunci:** Flora dan fauna Indonesia, Hasil belajar siswa, Media interaktif digital, Pembelajaran IPAS SD, Pengembangan media.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial secara kontekstual. Salah satu materi penting dalam IPAS kelas V adalah persebaran flora dan fauna di Indonesia. Materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep keanekaragaman hayati berdasarkan wilayah geografis Indonesia, yaitu wilayah Asiatis, Peralihan, dan Australis. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, materi tersebut masih sering dianggap sulit oleh siswa karena bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan membedakan karakteristik wilayah yang tidak dapat diamati secara langsung.

Permasalahan pertama yang ditemukan adalah masalah konten pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan telaah materi, penyajian materi

persebaran flora dan fauna masih didominasi oleh paragraf panjang dan minim visual pendukung. Konten seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui poin-poin singkat, gambar, dan contoh konkret. Akibatnya, siswa kesulitan mengingat perbedaan flora dan fauna pada setiap wilayah serta sering mengalami kekeliruan dalam mengelompokkan jenis flora dan fauna sesuai wilayah persebarannya.

Permasalahan kedua adalah masalah teknologi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPAS masih terbatas. Guru umumnya menggunakan media konvensional seperti buku teks atau slide presentasi sederhana yang bersifat satu arah. Media tersebut belum mampu memberikan interaksi yang optimal kepada siswa. Padahal, perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan media pembelajaran interaktif digital yang dapat menggabungkan teks, gambar, animasi, audio, serta permainan edukatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Permasalahan selanjutnya adalah masalah kebutuhan pengguna (user), baik dari sisi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi secara lebih konkret dan sistematis, terutama pada materi yang memerlukan visualisasi seperti persebaran flora dan fauna. Guru juga menyampaikan bahwa media yang digunakan sebaiknya mudah dioperasikan dan memiliki alur yang jelas agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang interaktif, tidak membosankan, serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS. Media interaktif digital dinilai mampu menjembatani keterbatasan pembelajaran konvensional karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut semakin memperkuat kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran interaktif digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, yaitu penyajian konten yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta belum terpenuhinya kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan dikembangkannya media pembelajaran interaktif digital ini, diharapkan proses pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu membantu siswa memahami materi persebaran flora dan fauna di Indonesia secara lebih optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar serta mengetahui hasil implementasi dan evaluasi penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS kelas V adalah persebaran flora dan fauna di Indonesia. Materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep keanekaragaman hayati yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, yaitu wilayah Asiatis, Peralihan, dan Australis. Namun, pada praktiknya, materi ini sering kali disampaikan secara verbal dan menggunakan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Permasalahan konten pembelajaran ditemukan pada penyajian materi yang masih bersifat deskriptif panjang dalam bentuk paragraf. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui poin-poin singkat, visual, dan contoh konkret. Selain itu, materi persebaran flora dan fauna memerlukan visualisasi berupa peta, gambar flora dan fauna, serta pengelompokan wilayah yang jelas agar siswa dapat membedakan karakteristik masing-masing wilayah.

Dari sisi teknologi, pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif di sekolah dasar masih terbatas. Guru cenderung menggunakan media konvensional seperti buku teks dan slide presentasi sederhana. Padahal, perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk menghadirkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media interaktif digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui fitur animasi, audio, dan permainan edukatif.

Permasalahan kebutuhan pengguna juga menjadi dasar penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah dasar, siswa kelas V membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru juga membutuhkan media yang mudah digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran interaktif digital menjadi solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif digital dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan dalam pengembangan media ini, dengan fokus pada pengembangan konten materi persebaran flora dan fauna yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar serta mengetahui hasil implementasi media tersebut dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran interaktif digital serta mengkaji penggunaannya dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini, media yang dikembangkan tidak hanya dirancang dan dibuat, tetapi juga diimplementasikan dan dievaluasi untuk mengetahui keefektifannya dalam membantu siswa memahami materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes, wawancara, observasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif digital. Tes diberikan dalam bentuk soal tertulis yang berkaitan dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Indikator dalam instrumen tes meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi wilayah persebaran flora dan fauna, membedakan ciri khas masing-masing wilayah, serta mengelompokkan contoh flora dan fauna sesuai wilayahnya. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kekeliruan siswa dalam memahami materi.

Selain instrumen tes, penelitian ini menggunakan wawancara guru sebagai instrumen pengumpulan data. Wawancara guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif digital selama proses pembelajaran, kemudahan guru dalam menggunakan media, serta manfaat media dalam membantu siswa memahami materi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V setelah pembelajaran berlangsung dengan durasi waktu sekitar 15–20 menit. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan evaluasi serta dasar perbaikan media pembelajaran.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara siswa. Wawancara siswa bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kekeliruan siswa dalam menjawab soal evaluasi. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pemahaman siswa terhadap materi serta alasan kesalahan yang mereka lakukan, seperti kesulitan membedakan ciri khas wilayah atau kurangnya pemahaman terhadap contoh flora dan fauna. Data wawancara siswa digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan belajar siswa.

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Media ini memuat pembagian wilayah persebaran flora dan fauna menjadi tiga wilayah, yaitu Asiatis, Peralihan, dan Australis, yang dilengkapi dengan penjelasan singkat, ciri khas wilayah, serta contoh flora dan fauna dalam bentuk gambar. Media juga dilengkapi dengan permainan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Gambar media disajikan dalam bagian metode sebagai bentuk dokumentasi produk yang dikembangkan dan untuk memperjelas tampilan serta isi media pembelajaran.

Instrumen lain yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media interaktif digital. Pertanyaan dalam LKPD meliputi kegiatan mengidentifikasi wilayah persebaran flora dan fauna, mencocokkan contoh flora dan fauna dengan wilayah yang sesuai, serta menjelaskan ciri khas dari masing-masing wilayah persebaran. LKPD juga digunakan untuk mengetahui kekeliruan siswa dalam menjawab soal sehingga dapat dianalisis penyebab terjadinya kesalahan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung saat guru menggunakan media pembelajaran interaktif digital. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan siswa. Observasi guru meliputi cara guru menggunakan media, kelancaran penyampaian materi, serta pengelolaan kelas. Observasi siswa meliputi perhatian siswa terhadap media, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam mengerjakan LKPD dan berinteraksi dengan media.

Data hasil tes dan LKPD dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta bentuk kekeliruan siswa dalam menjawab soal. Data hasil wawancara guru dan siswa serta hasil observasi dianalisis untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran interaktif digital, respon pengguna, serta kendala yang muncul selama pembelajaran. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap media pembelajaran interaktif digital yang dikembangkan.

### **Tahapan Penelitian**

### **Tahap Analysis (Analisis)**

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Analisis dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi persebaran flora dan fauna masih sulit dipahami siswa karena penyajiannya bersifat abstrak, minim visual, dan kurang interaktif. Selain itu, siswa sering mengalami kekeliruan dalam membedakan wilayah persebaran flora dan fauna di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran interaktif digital yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

### **Tahap Design (Perancangan)**

Pada tahap desain, peneliti merancang media pembelajaran interaktif digital berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Perancangan meliputi penyusunan materi persebaran flora dan fauna yang dibagi ke dalam tiga wilayah, yaitu wilayah Asiatis, Peralihan, dan Australis. Materi disajikan dalam bentuk poin-poin singkat, dilengkapi gambar contoh flora dan fauna serta ciri khas masing-masing wilayah. Pada tahap ini juga dirancang permainan interaktif, LKPD, serta instrumen tes yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran IPAS kelas V.

### **Tahap Development (Pengembangan)**

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan media pembelajaran interaktif digital sesuai dengan desain yang telah dirancang. Media dikembangkan dengan mengintegrasikan materi, gambar, dan permainan interaktif. Selain itu, pada tahap ini juga disusun dan disempurnakan instrumen penelitian, yaitu instrumen tes, LKPD, pedoman wawancara guru dan siswa, serta lembar observasi. Media yang telah dikembangkan selanjutnya siap digunakan dalam pembelajaran di kelas.

### **Tahap Implementation (Implementasi)**

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran interaktif digital dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Guru menggunakan media tersebut selama proses pembelajaran berlangsung, sementara peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media, mengamati materi, serta mengerjakan LKPD. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

### **Tahap Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran interaktif digital yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil tes siswa, hasil LKPD, wawancara guru, wawancara siswa, serta hasil observasi selama pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, bentuk kekeliruan siswa dalam menjawab soal, serta kelebihan dan kelemahan media pembelajaran. Temuan pada tahap evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan media pembelajaran interaktif digital.

## **HASIL**

### **Hasil Tahap Analysis**

Hasil pada tahap analisis diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas V. Temuan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Kesulitan tersebut disebabkan oleh penyajian materi yang masih bersifat abstrak, minim visual, serta kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu membantu siswa membedakan wilayah persebaran flora dan fauna secara jelas. Temuan pada tahap analisis ini menjadi dasar pengembangan media pembelajaran interaktif digital.

### **Hasil Tahap Design**

Hasil tahap desain berupa rancangan media pembelajaran interaktif digital yang memuat materi persebaran flora dan fauna Indonesia yang dibagi ke dalam tiga wilayah, yaitu Asiatis, Peralihan, dan Australis. Materi dirancang dalam bentuk poin-poin singkat, dilengkapi dengan gambar flora dan fauna, serta permainan interaktif. Selain itu, pada tahap ini juga dirancang LKPD dan instrumen tes yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran IPAS kelas V.

### **Hasil Tahap Development**

Pada tahap pengembangan, media pembelajaran interaktif digital berhasil dibuat sesuai dengan desain yang telah dirancang. Media memuat tampilan visual yang menarik, navigasi yang mudah digunakan, serta permainan interaktif yang dapat dimainkan siswa. Selain media, instrumen penelitian seperti LKPD, pedoman wawancara, dan lembar observasi juga disusun dan siap digunakan pada tahap implementasi.

### **Hasil Tahap Implementation (Implementasi)**

#### **Proses Penggunaan Media di Kelas**

Pada tahap implementasi, media interaktif digital persebaran flora dan fauna di Indonesia digunakan dalam pembelajaran kelas V. Guru mengoperasikan media melalui perangkat proyektor, sementara siswa mengamati tampilan peta persebaran wilayah Indonesia yang disajikan secara interaktif. Media digunakan untuk menjelaskan pembagian wilayah persebaran flora dan fauna, yaitu wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah, dan Timur, disertai dengan contoh flora dan fauna pada setiap wilayah. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif memperhatikan tampilan media, mengajukan pertanyaan, serta merespons penjelasan guru. Media juga dimanfaatkan sebagai sarana diskusi untuk mengaitkan ciri khas flora dan fauna dengan wilayah persebarannya.



**Gambar 1. Hasil Wawancara Guru**

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif digital. Berikut disajikan dialog wawancara antara peneliti dan guru.

Peneliti:

1. Menurut Ibu, bagaimana media pembelajaran yang kami buat dalam pembelajaran di kelas?

Guru:

“Sudah cukup bagus, sudah sesuai dengan materinya. Mungkin karena biasanya guru membuat media pembelajarannya sendiri sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Jadi ketika saya mempraktikkan media pembelajaran yang dibuat oleh Anda, saya agak kesulitan karena belum mempelajarinya terlebih dahulu, seperti setelah ini apa, lalu yang harus ditulis apa. Kalau guru membuat media sendiri, tentu akan lebih mudah saat mempraktikkannya. Karena ini bukan media yang saya buat sendiri, saya merasa agak kesulitan, terutama saat menanggapi pertanyaan anak-anak, misalnya ini hewan apa atau tanaman apa.”

Peneliti:

2. Apakah terdapat kendala teknis selama proses mengajar menggunakan media tersebut?

Guru:

“Kalau kendala teknis, tadi ada beberapa kali saat ingin berpindah ke slide selanjutnya agak terhambat. Mungkin karena sinyal atau koneksi yang agak lemot, itu yang menjadi kendala.”

Peneliti:

3. Apakah media ini membantu siswa dalam memahami materi?

Guru:

“Jelas sangat membantu. Mungkin hanya di bagian materi perlu dibuat lebih ringkas. Misalnya tidak menggunakan paragraf panjang, tapi langsung poin-poin seperti wilayahnya apa saja, misalnya Kalimantan, Sumatra, dan seterusnya. Kalau anak-anak membaca paragraf panjang itu akan sulit. Lebih baik ciri khasnya dibuat poin-poin dan dilengkapi gambar, misalnya ciri berbatang besar langsung ada gambarnya, hewan berkantong juga langsung ada contoh gambarnya.”

Peneliti:

4. Apa saran Ibu untuk perbaikan media pembelajaran ini?

Guru:

“Saran perbaikannya sama seperti tadi, materinya dibuat lebih ringkas dalam bentuk poin-poin dan dilengkapi gambar. Jadi anak-anak tidak hanya membayangkan dari penjelasan, tetapi langsung melihat contoh gambarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa media pembelajaran interaktif digital yang dikembangkan dinilai sudah sesuai dengan materi dan sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPAS, khususnya materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Media dinilai mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak.

Namun demikian, guru juga menyampaikan beberapa kendala dalam penggunaan media, terutama karena media tersebut bukan dibuat langsung oleh guru sehingga membutuhkan waktu adaptasi dalam pengoperasiannya. Selain itu, kendala teknis berupa koneksi internet yang kurang stabil juga mempengaruhi kelancaran penggunaan media di kelas.

Guru memberikan saran perbaikan pada aspek penyajian materi, yaitu dengan mengubah penyajian materi dari paragraf panjang menjadi poin-poin singkat yang

dilengkapi gambar pendukung. Menurut guru, penyajian seperti ini lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mengurangi kesalahan pemahaman.

### **Hasil Wawancara Siswa**

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas V setelah siswa mengerjakan LKPD dan tes evaluasi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kekeliruan siswa dalam menjawab soal serta bagian materi yang masih sulit dipahami. Berikut disajikan dialog wawancara antara peneliti dan siswa.

Peneliti:

Berdasarkan hasil LKPD yang telah kamu kerjakan, terdapat beberapa jawaban yang masih kurang tepat. Menurut pendapat kamu, apa penyebab terjadinya hal tersebut?

Siswa:

“Menurut saya, saya masih belum memahami materi secara menyeluruh.”

Peneliti:

Bagian materi apa yang menurut kamu paling sulit untuk dipahami?

Siswa:

“Bagian persebaran fauna di Indonesia, terutama perbedaan antara fauna Indonesia bagian tengah dan bagian timur. Saya masih sering bingung menentukan pulau-pulau yang termasuk Indonesia bagian tengah atau bagian timur. Kadang saya salah menempatkan pulau ke wilayah yang benar, sehingga jawaban saya masih keliru.”

Peneliti:

Bagian mana yang membuat kamu bingung saat menentukan wilayah persebaran pulau-pulau di Indonesia?

Siswa:

“Saya bingung saat menentukan pulau-pulau yang termasuk Indonesia bagian barat, tengah, dan bagian timur. Saya sering tertukar karena letaknya hampir sama dan saya belum hafal pembagian wilayahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kekeliruan siswa dalam menjawab LKPD dan soal evaluasi disebabkan oleh belum sepenuhnya pemahaman siswa terhadap materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Siswa

mengaku masih mengalami kesulitan dalam membedakan wilayah persebaran fauna, khususnya antara wilayah Indonesia bagian tengah dan bagian timur.

Kesulitan siswa juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pembagian wilayah pulau-pulau di Indonesia. Letak pulau yang berdekatan membuat siswa sering tertukar dalam menentukan wilayah persebarannya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penyajian materi yang lebih sederhana, visual yang lebih jelas, serta penekanan pada perbedaan karakteristik tiap wilayah agar siswa tidak mengalami kebingungan.

Hasil wawancara siswa ini memperkuat temuan dari hasil tes dan LKPD, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan media pembelajaran interaktif digital agar lebih membantu siswa dalam memahami pembagian wilayah persebaran flora dan fauna di Indonesia.

### **Hasil Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran menggunakan media interaktif digital. Siswa terlihat fokus memperhatikan tampilan media dan aktif menjawab pertanyaan guru. Bukti observasi diperkuat dengan dokumentasi foto selama kegiatan pembelajaran yang menunjukkan keterlibatan siswa saat media digunakan. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif digital mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **Hasil Tes Siswa**

Hasil tes siswa menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekeliruan dalam menjawab soal evaluasi. Kekeliruan tersebut terutama terjadi pada indikator membedakan ciri khas wilayah dan mengelompokkan contoh flora dan fauna sesuai wilayah persebarannya. Rekap hasil kesalahan siswa disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Berdasarkan hasil pengerjaan LKPD oleh siswa kelas V, diperoleh beberapa temuan terkait tingkat pemahaman siswa pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban siswa berdasarkan indikator soal yang terdapat dalam LKPD.

Tabel 1 Analisis Hasil LKPD Siswa

| No | Indikator LKPD                                      | Bentuk Kegiatan pada LKPD                                       | Temuan Jawaban Siswa                                  | Analisis Kekeliruan                                                  |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mengidentifikasi wilayah persebaran flora dan fauna | Menyebutkan pembagian wilayah Asiatis, Peralihan, dan Australis | Sebagian siswa mampu menyebutkan wilayah dengan benar | Beberapa siswa masih tertukar antara wilayah Peralihan dan Australis |
| 2  | Mengelompokkan contoh fauna berdasarkan wilayah     | Mencocokkan hewan dengan wilayah persebarannya                  | Masih terdapat jawaban yang keliru                    | Siswa belum memahami ciri khas fauna di setiap wilayah               |
| 3  | Mengelompokkan contoh flora berdasarkan wilayah     | Menentukan flora khas pada setiap wilayah                       | Jawaban siswa bervariasi                              | Siswa cenderung menghafal tanpa memahami karakteristik wilayah       |
| 4  | Menentukan wilayah pulau-pulau di Indonesia         | Menuliskan pulau sesuai wilayah barat, tengah, dan timur        | Banyak siswa masih keliru                             | Letak pulau yang berdekatan membuat siswa bingung membedakan wilayah |
| 5  | Menjelaskan ciri khas wilayah persebaran            | Menuliskan ciri khas flora/fauna tiap wilayah                   | Jawaban masih kurang lengkap                          | Penyajian materi belum sepenuhnya dipahami secara mendalam           |

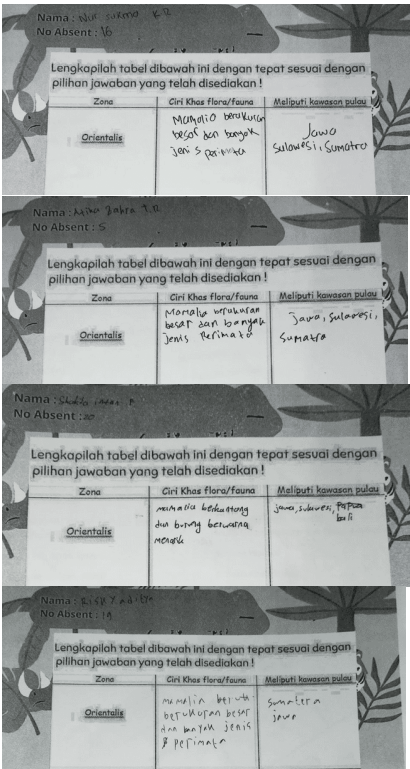
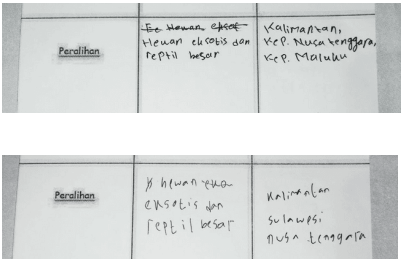
Berdasarkan tabel analisis hasil LKPD, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah mampu mengidentifikasi pembagian wilayah persebaran flora dan fauna di Indonesia. Namun, masih ditemukan kekeliruan pada beberapa indikator, terutama dalam mengelompokkan fauna berdasarkan wilayah dan menentukan wilayah pulau-pulau di Indonesia.

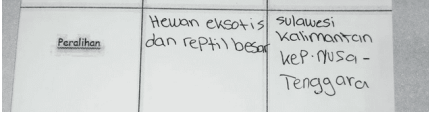
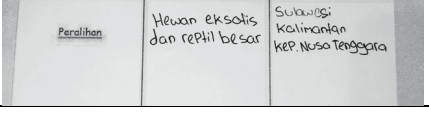
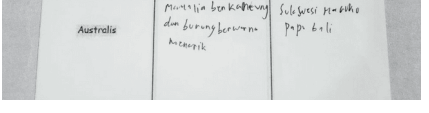
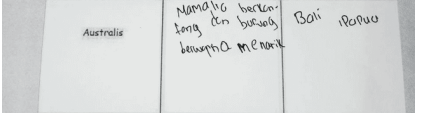
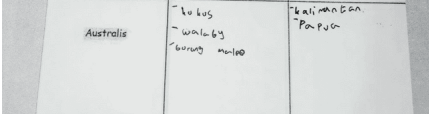
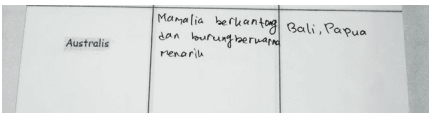
Kekeliruan paling banyak terjadi pada indikator pengelompokan fauna dan penentuan wilayah pulau. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum sepenuhnya memahami ciri khas masing-masing wilayah persebaran, serta masih tertukar dalam

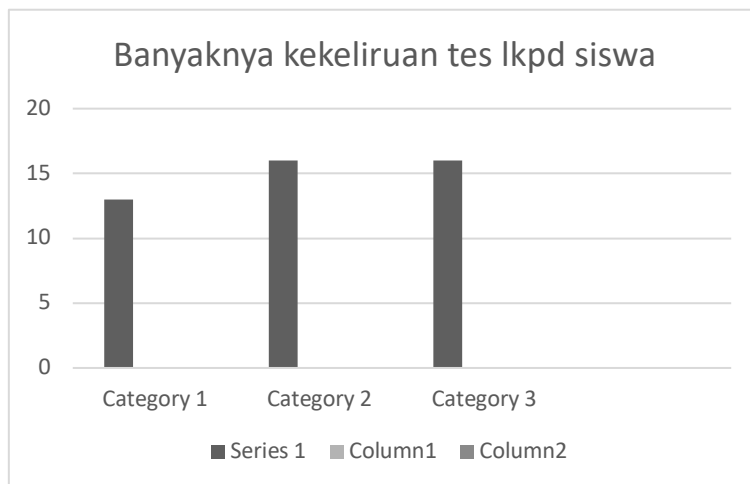
membedakan wilayah Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. Selain itu, siswa cenderung mengandalkan hafalan tanpa memahami karakteristik wilayah secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka masih bingung dalam menentukan wilayah persebaran fauna, khususnya antara wilayah Peralihan dan Australis. Oleh karena itu, hasil analisis LKPD ini menjadi dasar penting dalam melakukan evaluasi dan perbaikan media pembelajaran interaktif digital, terutama pada penambahan visual, penegasan ciri khas wilayah, serta penyajian materi dalam bentuk poin-poin yang lebih sederhana.

Tabel 2. Rekapitulasi Kekeliruan Siswa Soal LKPD

| Zona       | Gambar Kekeliruan                                                                   | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Orientalis |   | Sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam menentukan wilayah zona Orientalis. Kesalahan yang sering muncul yaitu memasukkan Pulau Sulawesi ke dalam zona Orientalis serta belum menyebutkan kawasan pulau yang termasuk dalam zona tersebut secara lengkap. |
| Peralihan  |  | Sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam menentukan wilayah zona Peralihan, yaitu memasukkan Pulau Kalimantan yang seharusnya termasuk zona Orientalis.                                                                                                    |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                            |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | <br>                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                            |
| Australis | <br><br><br> | Kesalahan siswa pada zona Australis terlihat dari masih banyaknya siswa yang memasukkan Pulau Bali, Sulawesi, dan Kalimantan ke dalam zona Australis, padahal zona Australis hanya meliputi wilayah Papua. |

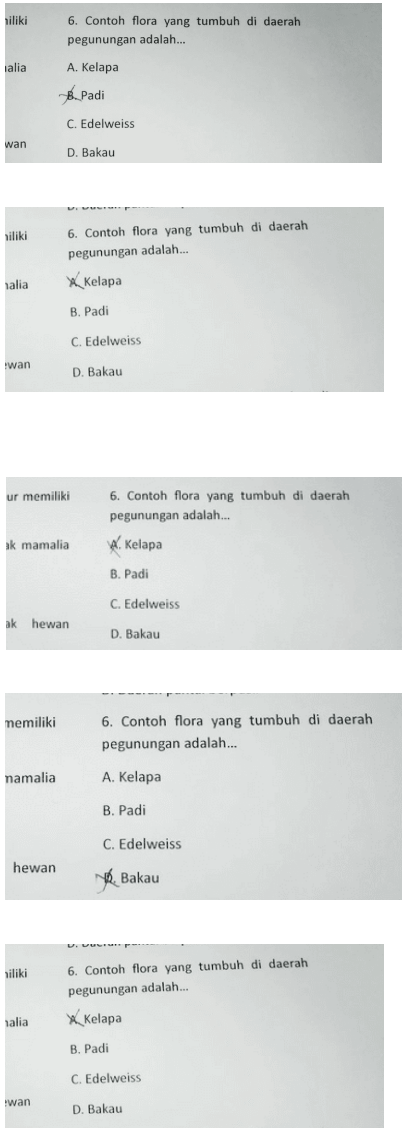
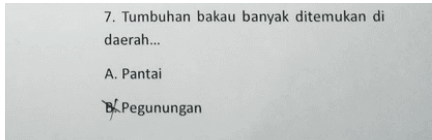


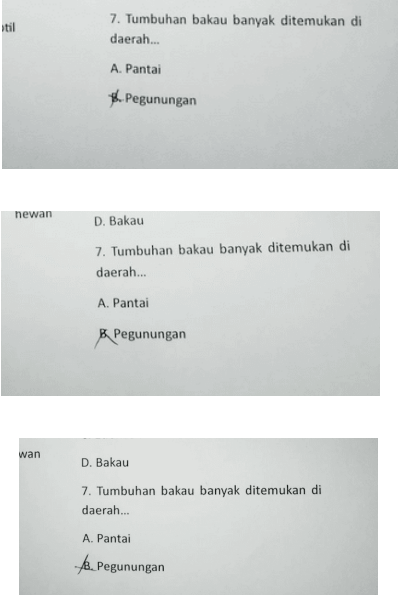
Grafik 1. Kekeliruan Siswa pada LKPD

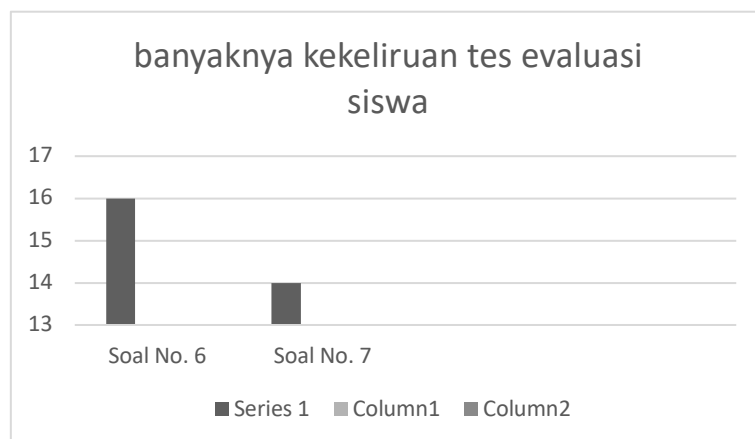
Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan wilayah persebaran flora dan fauna di Indonesia. Kesalahan yang sering terjadi adalah tertukarnya penentuan pulau pada masing-masing zona, seperti memasukkan Pulau Sulawesi ke dalam zona Orientalis, Pulau Kalimantan ke dalam zona Peralihan, serta Pulau Bali, Sulawesi, dan Kalimantan ke dalam zona Australis.

Selain itu, beberapa siswa belum menyebutkan wilayah pada masing-masing zona secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pembagian zona persebaran flora dan fauna di Indonesia masih belum optimal dan memerlukan penguatan materi melalui penggunaan peta dan latihan pengelompokan wilayah.

Tabel 3. Rekapitulasi Kekeliruan Siswa Soal Evaluasi

| No Soal   | Gambar Kekeliruan                                                                   | Penjelasan                                                                                                                  |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6         |   | Banyak siswa yang masih keliru membedakan flora yang tumbuh di daerah pegunungan dengan flora daerah pantai atau persawahan |
| Peralihan |  | Sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam menentukan wilayah zona Peralihan, yaitu memasukkan Pulau              |

|  |                                                                                   |                                                             |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>Kalimantan yang seharusnya termasuk zona Orientalis.</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|



Grafik 2. Kekeliruan Siswa Pada Tes Evaluasi

Berdasarkan grafik evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa jumlah siswa yang menjawab salah pada soal nomor 6 sebanyak 16 siswa, sedangkan pada soal nomor 7 sebanyak 14 siswa dari total 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diujikan pada kedua soal tersebut.

Tingginya jumlah kesalahan pada soal nomor 6 dan 7 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi persebaran flora dan fauna masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengenali ciri dan habitat yang sesuai.

Rekomendasi lanjut bisa memberikan penjelasan ulang menggunakan media visual seperti peta persebaran dan gambar habitat flora dan fauna, serta melakukan penguatan materi melalui diskusi dan latihan soal

### **Hasil Tahap Evaluation (Evaluasi)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes siswa, dilakukan evaluasi terhadap media pembelajaran interaktif digital yang dikembangkan. Evaluasi menunjukkan bahwa media sudah efektif membantu siswa memahami materi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dilakukan rekomendasi perbaikan media.

Perbaikan media meliputi perubahan penyajian materi dari paragraf panjang menjadi poin-poin singkat, penambahan gambar pada bagian ciri khas wilayah, serta penyesuaian navigasi agar lebih mudah digunakan oleh guru. Perubahan media sebelum dan setelah implementasi ditampilkan dalam bentuk gambar disertai penjelasan perbaikan. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif digital mengalami peningkatan kualitas setelah dilakukan perbaikan berdasarkan temuan lapangan.

### **DISKUSI**

Hasil implementasi media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatry dan Wulandari (2025) yang mengembangkan interactive multimedia map untuk siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis peta mampu membantu siswa memahami konsep persebaran flora dan fauna yang bersifat abstrak melalui visualisasi wilayah yang jelas dan interaktif. Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil tersebut, di mana siswa menjadi lebih mudah memahami pembagian wilayah persebaran flora dan fauna setelah menggunakan media interaktif digital. Selain itu, penelitian Gayatry dan Wulandari juga menekankan pentingnya penyajian materi yang ringkas dan visual agar sesuai dengan karakteristik siswa SD, yang sejalan dengan hasil wawancara guru dalam penelitian ini yang menyarankan penyajian materi dalam bentuk poin-poin singkat disertai gambar pendukung guna mengurangi kesalahan pemahaman siswa.

### **KESIMPULAN**

Media pembelajaran interaktif digital pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V SD. Media ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keaktifan siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan media dengan

konten yang lebih variatif dan menyesuaikan dengan kondisi teknis di sekolah. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan pihak sekolah dasar yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., & Prasetyo, Z. K. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 412–421.
- Apriyanti, N., & Handayani, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 88–98.
- Dewi, R. K., & Fitriani, D. (2021). Media pembelajaran digital interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Educatio*, 7(2), 256–264.
- Gayatry, N. P. A. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2025). Interactive multimedia map of flora and fauna distribution in grade V social studies content for elementary schools. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 13(1), 161–169.
- Haryanto, E., & Widodo, S. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2100–2109.
- Kurniawan, D., & Pranata, O. H. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 120–129.
- Lestari, S., & Yuliani, T. (2019). Media pembelajaran interaktif berbasis multimedia pada pembelajaran IPA SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 350–359.
- Muna, F. F., & Prayoga, M. S. (2024). Implementasi media pembelajaran game edukatif berbasis Wordwall dalam materi flora dan fauna di Indonesia kelas VI di SDN Mlokorejo 03. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 142–153.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Putri, R. A., & Istiningsih. (2022). Pengembangan media pembelajaran digital interaktif pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 134–143.
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., & Hamdani, H. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243–250.
- Sari, D. P., & Sunarno, W. (2021). Penggunaan media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 95–104.
- Talia, D. I., Hanifah, N., & Aeni, A. N. (2025). Analisis penggunaan PowerPoint interaktif sebagai media edukasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Parumasan. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 1013–1026.

- Widiami, R., Arni, Y., Azzahra, N., & Feby, H. M. (2024). Efektivitas penggunaan media game digital Wordwall dalam pembelajaran IPAS subtema kekayaan hayati flora dan fauna kelas V di SDN 89 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1703–1711.
- Wijayanti, W., Widayati, M., & Sularmi, S. (2022). Penggunaan media PowerPoint untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA di SD Negeri Tegalmade 02. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(2), 40–47.